

Open access article



EDUKASI BAHAYA MAKANAN DAN MINUMAN BERWARNA PADA SISWA-SISWI SDN MACCINI BARU MAKASSAR

Education on the Dangers of Colored Foods and Beverages among Students at SDN Maccini Baru Makassar

Penulis / Author (s)

Alfrida Monica Salasa ¹  ¹Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

Koresponden : Alfrida Monica Salasa ¹ 

e-mail korespondensi: alfrida.monica@poltekkes-mks.ac.id ¹ 

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v22i1.2246>

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Keywords:

Health education;
Coloured snacks;
SDN Maccini Baru;

Kata Kunci

Edukasi kesehatan;
jajanan berwarna
SDN Mancini Baru

Foods and beverages with bright colors tend to be more popular among school-aged children, but they often contain harmful food dyes that can have negative health effects. Students' lack of knowledge regarding food safety is one of the main factors contributing to high consumption of unhealthy snacks. The objective of this activity is to increase students' knowledge and awareness of the dangers of colored foods and beverages and to encourage them to choose safe and healthy snacks. The activity was conducted at Maccini Baru Elementary School in Makassar City, involving 18 students as participants. The methods used included interactive education sessions, simple demonstrations, and evaluation via pre-tests and post-tests. The results of the activity showed increase in students' knowledge, marked by an average score increase from $62,2 \pm 15,2$ on the pre-test to $95,6 \pm 11,0$ on the post-test. The educational activity on the dangers of colored foods and beverages at SDN Maccini Baru in Makassar City was effective in increasing students' knowledge.

Makanan dan minuman dengan warna mencolok cenderung lebih disukai oleh anak usia sekolah, namun tidak jarang mengandung zat pewarna berbahaya yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai aspek keamanan pangan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya konsumsi jajanan yang tidak sehat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bahaya makanan dan minuman berwarna serta mendorong perilaku memilih jajanan yang aman dan sehat. Kegiatan dilaksanakan di SDN Maccini Baru Kota Makassar dengan melibatkan 18 siswa sebagai responden. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi sederhana, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai dari $62,2 \pm 15,2$ pada pre-test menjadi $95,6 \pm 11,0$ pada post-test. Kegiatan edukasi bahaya makanan dan minuman berwarna di SDN Maccini Baru Kota Makassar efektif meningkatkan pengetahuan siswa.

PENDAHULUAN

Anak-anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terpapar makanan dan minuman yang kurang sehat, khususnya jajanan dengan warna mencolok yang banyak dijumpai di lingkungan sekolah. Daya tarik visual berupa warna cerah sering menjadi pertimbangan utama dalam memilih makanan, sehingga anak cenderung lebih menyukai produk dengan tampilan menarik dibandingkan makanan yang memiliki nilai gizi lebih baik. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kesehatan anak sejak dini (Syarifuddin *et al.*, 2022; Aulia, Rezka and Ardiansyah, 2025).

Permasalahan keamanan jajanan anak sekolah di Indonesia masih menjadi isu penting. Berdasarkan berbagai hasil penelitian dalam lima tahun terakhir, masih ditemukan penggunaan bahan tambahan pangan berbahaya seperti Rhodamin B, Methanil Yellow, formalin, dan boraks pada jajanan anak sekolah (Nisma, Wijastuti and Putri, 2022). Makanan jajanan berwarna, khususnya warna merah dan kuning cerah, sering kali mengandung pewarna sintetis yang tidak aman dan bahkan dilarang penggunaannya dalam pangan. Zat pewarna tersebut seharusnya tidak digunakan dalam pangan karena berpotensi menimbulkan dampak kesehatan serius seperti kerusakan hati, gangguan ginjal, hingga risiko kanker jika dikonsumsi secara terus-menerus (Puspitasari and Wulandari, 2023; Rahma *et al.*, 2025).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Zaenab *et al.*, 2024) juga menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai bahaya bahan tambahan pangan, khususnya zat pewarna pada makanan jajanan, sehingga diperlukan upaya edukasi yang sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa anak-anak cenderung membeli jajanan karena harga murah dan tampilan menarik, tanpa mempertimbangkan aspek keamanan pangan (Amali *et al.*, 2024).

Observasi awal yang dilakukan di lingkungan SDN Maccini Baru Kota Makassar terdapat banyak penjual jajanan disekitar sekolah. Banyak siswa yang membeli dan mengonsumsi makanan dan minuman berwarna mencolok yang dijual di sekitar sekolah. Minimnya edukasi terkait keamanan pangan serta kurangnya kemampuan siswa dalam membedakan jajanan yang aman dan berbahaya menjadi permasalahan utama yang perlu segera ditangani. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang bahaya makanan dan minuman berwarna bagi kesehatan anak. Program ini diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan siswa dalam memilih jajanan sehat, sehingga dapat mencegah dampak negatif jangka panjang terhadap kesehatan anak.

Permasalahan utama pada kegiatan ini adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran siswa di SDN Maccini Baru Kota Makassar mengenai bahaya makanan dan minuman berwarna yang mengandung zat pewarna berbahaya menyebabkan siswa cenderung memilih jajanan berdasarkan tampilan yang menarik tanpa mempertimbangkan aspek keamanan pangan, sehingga meningkatkan risiko terhadap kesehatan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan siswa di SDN Maccini Baru Kota Makassar dalam mengenali bahaya makanan dan minuman berwarna serta membentuk perilaku memilih jajanan yang sehat, aman, dan bergizi.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Maccini Baru pada hari Senin tanggal 26 Mei 2025. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini yaitu siswa siswi Kelas IV SDN Maccini Baru. Jumlah peserta sebanyak 18 orang siswa dengan rentang usia 9 sd 10 tahun

Metode PKM yang digunakan

Metode PKM yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberian materi dengan metode ceramah dan pemutaran video tentang bahaya jajanan berwarna dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta kegiatan pengabdian.

Tahapan Kegiatan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan mengajukan perizinan kepada pihak SDN Maccini Baru Makassar. Setelah perizinan diperoleh dilanjutkan dengan koordinasi dengan wali kelas untuk kelas terpilih sebagai sasaran pada kegiatan ini yaitu kelas IV. Pengabdian menyusun materi edukasi, serta menyiapkan media pembelajaran berupa brosur yang berisi tentang jajanan berwarna dan cara memilih jajanan yang sehat.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi melalui ceramah dilanjutkan dengan pemutaran video tentang bahaya makanan dan minuman berwarna serta cara memilih makanan dan minuman berwarna yang sehat. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara siswa-siswi kelas IV dengan

pemateri mengenai materi yang telah diberikan

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai pengertian pewarna pangan, jenis pewarna berbahaya, dampak kesehatan, dan pemilihan jajanan sehat. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui peningkatan pengetahuan siswa yang ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test, dengan adanya kenaikan skor setelah diberikan edukasi. Indikator lain adalah partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap siswa-siswi SDN Maccini Baru Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan siswa di SDN Maccini Baru Kota Makassar dalam mengenali bahaya makanan dan minuman berwarna serta membentuk perilaku memilih jajanan yang sehat, aman, dan bergizi.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap mulai dari persiapan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan melalui pre dan pos test. Hasil pre dan post test dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	n	Rata-rata $\pm$ SD	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pre-test	18	62,2 $\pm$ 15,2	40	80
Post-test	18	95,6 $\pm$ 11,0	60	100
Peningkatan skor	18	33,4 $\pm$ 15,3	20	60

Keterangan: Data disajikan sebagai rerata $\pm$ simpangan baku (Mean $\pm$ SD).

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 18 siswa, rerata skor pengetahuan meningkat dari 62,2 $\pm$ 15,2 sebelum edukasi menjadi 95,6 $\pm$ 11,0 setelah edukasi. Rata-rata peningkatan skor pengetahuan sebesar 33,4 $\pm$ 15,3 poin. Nilai minimum meningkat dari 40 pada pre-test menjadi 60 pada post-test, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 80 menjadi 100, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi.

Nilai pre-test yang bervariasi menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai keamanan pangan belum merata. Siswa cenderung belum memahami jenis pewarna berbahaya, dampak kesehatan jangka panjang, serta cara memilih jajanan yang aman. Hal ini sejalan dengan kondisi umum anak usia sekolah yang lebih mengutamakan aspek visual (warna, bentuk, rasa) dibandingkan aspek kesehatan dalam memilih makanan.

demonstrasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Peningkatan nilai pre-test ke post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya makanan dan minuman berwarna. Mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada post-test, yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Metode edukasi yang interaktif, seperti penyuluhan dan demonstrasi, berperan penting dalam meningkatkan daya serap informasi pada siswa.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Tim Pengabdian

Setelah diberikan edukasi dan



Gambar 2. Foto bersama Dengan Siswa SDN Maccini Baru

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan pemahaman individu, tingkat konsentrasi saat kegiatan berlangsung, atau faktor usia dan pengalaman belajar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi secara berkelanjutan agar seluruh siswa memiliki

pemahaman yang merata.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan di sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan berpotensi mendukung perubahan perilaku konsumsi menjadi lebih sehat dan aman. Kegiatan ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah peserta yang relatif sedikit, dilakukan hanya pada satu sekolah, serta evaluasi hanya dilakukan segera setelah edukasi sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi bahaya makanan dan minuman berwarna di SDN Maccini Baru Kota Makassar efektif meningkatkan pengetahuan siswa, ditunjukkan oleh kenaikan nilai dari pre-test ke post-test. Sebagian besar siswa mencapai pemahaman yang baik setelah intervensi. Edukasi ini berpotensi mendorong siswa untuk lebih selektif dalam memilih jajanan yang sehat dan aman, sehingga perlu dilakukan secara berkelanjutan.

SARAN

Kegiatan edukasi sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar pengetahuan siswa tetap terjaga dan berkembang menjadi perilaku nyata dalam memilih jajanan sehat serta perlu adanya pelibatan guru dan orang tua dalam edukasi keamanan pangan agar pengawasan konsumsi anak dapat dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Amali, M.A. *et al.* (2024) Edukasi Jajanan Sehat

dan Aman pada Anak Sekolah Dasar Yayasan Mi Al-Muslimin, *Jurnal Lentera Pengabdian*, 02(03), pp. 282–286.

Aulia, D., Rezka, N. and Ardiansyah (2025) Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 15 Pangkalpinang Tahun 2024, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), pp. 1581–1590. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/41598/27240>.

Nisma, F., Wijastuti and Putri, E.S. (2022) Analisis Pewarna Merah Pada Makanan Jajanan Anak-Anak Yang Dijual Di Sekolah TK Dan SD Di Wilayah Jakarta Timur, *Farmasains*, 9(1), pp. 39–45. Available at: <https://doi.org/10.22236/farmasains.v9i1>.

Puspitasari, A.F. and Wulandari, W. (2023) Gambaran Pengetahuan, Sikap Pedagang Jajanan Dan Penggunaan Rhodamin B Pada Makanan Jajanan Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Laweyan, Surakarta, *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7, pp. 16446–16457.

Rahma, C. *et al.* (2025) Sosialisasi BTM “Rhodamin-B” dalam Jajanan Sekolah bagi perkembangan Anak Usia Dini di SD Negeri Tanjong Aceh Barat, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 9(1), pp. 102–110.

Syarifuddin, S. *et al.* (2022) Edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah, 6, pp. 316–320.

Zaenab *et al.* (2024) Edukasi Bahaya Pewarna pada Makanan Jajanan terhadap Kesehatan Anak, *Segantang Lada: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2), pp. 92–99.



Open Access. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author(s) and the source are appropriately credited, a link to the licence is provided, and any changes made are indicated.

Licence: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>